

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH MENGUNAKAN ALAT PERAGA KONKRET DI KELAS 2 SD NEGERI 24 PALEMBANG

Filzah Izzati Amin, Siti Hawa, dan Toybah

Universitas Sriwijaya

Email: filzahizzati19@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students understanding in the concept of multiplication counting material using concrete props. This type of research is a Classroom Action Research conducted two cycles. Each cycle includes four stages: planning, execution, observation and reflection. This research was conducted in SD Negeri 24 Palembang Technique of collecting data used is written test in the form of 10 description problem and observation sheet to observe teacher and student. The result of the research shows the students 'understanding in the matter of the concept of multiplication of the number of students in the first cycle of 53.57% and in the second cycle increased with the percentage of students' learning completeness reached 89.28%. Based on these data it can be concluded that by using concrete aids can improve students understanding in the concept of multiplication material of counting number in class 2 SD Negeri 24 Palembang.*

Key words: *concrete props, an understanding of the concept multiplication count operation, mathematics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi konsep perkalian bilangan cacah menggunakan alat peraga konkret. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Palembang Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis berupa 10 soal uraian dan lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa dalam materi konsep perkalian bilangan cacah persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 53,57% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89,28%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi konsep perkalian bilangan cacah di kelas 2 SD Negeri 24 Palembang.

Kata-kata kunci: Alat peraga konkret, pemahaman konsep materi operasi perkalian bilangan cacah, matematika

PENDAHULUAN

Siswa usia SD usianya diantara 7-8 tahun hingga 12-13 tahun menurut teori belajar Peaget (dalam Susanto, 2013:183-184) termasuk pada tahap operasional konkret. Karena keabstrakan matematika

relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa SD. Sedangkan pembelajaran matematika ini bersifat abstrak dan perkembangan kognitif usia siswa SD adalah masa berfikir konkret. Maka dari itu, dalam pembelajaran matematika guru perlu dibantu

dengan sesuatu yang dikonkretkan salah satunya menggunakan alat peraga konkret.

Pada pengoperasian perkalian, siswa masih sering mengalami kesalahan-kesalahan dalam operasi perkalian dan selain itu juga siswa dapat menentukan hasil dari perkalian itu sendiri namun siswa tidak mengerti makna sebenarnya dari perkalian, bahwa operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang. Siswa hanya dibiasakan menghafal saja dan tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil kerja siswa kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang, guru menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar matematika pada konsep operasi perkalian yaitu, misalnya pada perkalian 4×3 sebagian siswa masih ada yang bingung dan salah dalam menjawab soal ini. Siswa menjawab $4 \times 3 = 7$, selain itu juga ada siswa yang menjawab $4 \times 3 = 16$ jawaban yang seharusnya adalah 12. Pada permasalahan ini, terlihat bahwa sebagian siswa tersebut belum paham mengenai konsep perkalian dan belum dapat menentukan hasil dari operasi perkalian bilangan cacah tersebut, sebagian siswa ini mengerjakan operasi perkalian dengan cara menyelesaikan seperti materi sebelumnya yaitu materi operasi penjumlahan, siswa masih bingung dalam membedakan operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung perkalian sedangkan konsep perkalian itu sendiri merupakan penjumlahan berulang.

Selain itu juga, menurut guru kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang sebagian siswa masih menganggap soal matematika sulit untuk dipahami dikarenakan siswa merasa bingung dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Selain itu guru jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan alat peraga yang tersedia sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta pada siswa kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang, maka perbaikan yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah pemahaman siswa dalam materi konsep perkalian bilangan cacah menggunakan alat

peraga konkret. Menurut Estiningsih (dalam Syafitri, 2016:120) alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga adalah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi siswa.

Dengan adanya alat peraga konkret ini maka memacu semangat belajar siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami (2017) adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika perkalian dan pembagian bilangan bulat melalui penggunaan media mistar bilangan dalam pada siswa kelas V.A SD Negeri 106 Palembang dengan hasil siklus I ketuntasan belajar mencapai 76%. Siklus II meningkat menjadi 81%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melaksanakan penelitian menggunakan alat peraga konkret berupa benda-benda tiruan yang sering ditemui siswa di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Konsep Perkalian Bilangan Cacah Menggunakan Alat Peraga Konkret di Kelas 2 SD Negeri 24 Palembang"*.

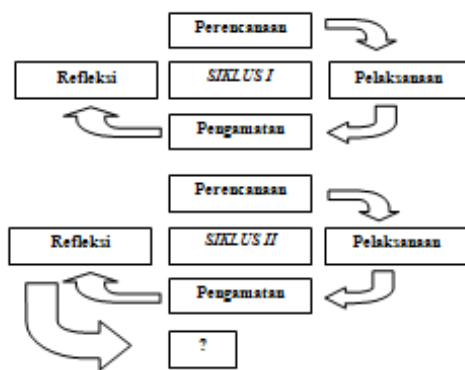
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 24 Palembang, yang berlokasi di Jalan Way Hitam, Siring Agung, Ilir Barat 1, kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian

Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2017/2018 dari tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Februari 2018 di kelas II B SD Negeri 24 Palembang, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan satu orang guru kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, banyaknya siklus bergantung pada tingkat keberhasilan dan pencapaian indikator yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Bagian Tahapan – Tahapan Pelaksanaan PTK (Arikunto, dkk. 2014:16)

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan bahan ajar yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa dengan soal-soal perkalian
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati suasana kelas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru difokuskan menggunakan alat peraga konkret

yang telah disediakan untuk materi konsep perkalian 3. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

1) Kegiatan awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa dan ruang kelas agar nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru memberikan motivasi dengan bernyanyi dan juga melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengenai materi konsep perkalian bilangan cacah.
- (3) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan kepada siswa alat peraga konkret
- (2) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait alat peraga yang digunakan pada hari tersebut
- (3) Guru memberikan contoh soal perkalian dan menyelesaikannya dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan contoh soal
- (4) Guru memberikan LKS kepada siswa berupa soal perkalian
- (5) Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan alat peraga yang tersedia
- (6) Siswa mengerjakan soal menggunakan alat peraga yang berkaitan dengan soal perkalian
- (7) Guru membimbing dan memberikan motivasi saat siswa mengerjakan LKS.

3) Kegiatan Akhir

- (1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
- (2) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.
- (3) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- (4) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (5) Salam penutup akhir pembelajaran

Pada tahap pengamatan, Seluruh rangkaian kegiatan pada tiap siklus diamati langsung oleh satu orang pengamat yaitu

peneliti sendiri. Pengamatan kepada siswa di fokuskan pada pemahaman siswa pada konsep perkalian sedangkan pengamatan kepada guru kemampuan guru dalam menciptakan dan menggunakan alat peraga pembelajaran efektif dan mampu mengorganisasi kelas.

Terakhir tahap refleksi, pada tahap ini data yang akan dianalisis yaitu mengenai pemahaman siswa mengenai materi konsep perkalian dan pengamatan kepada guru terkait dengan penggunaan alat peraga dan pengorganisasian kelas. Setelah data dianalisis, selanjutnya di tarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan pada tiap siklus. Apabila hasil analisis menunjukkan ada ke-tidakberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau

Di bawah ini terdapat indikator, setiap indikator memiliki tiga deskriptor.

sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2011:186). Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang terdiri dari 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklusnya.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan kepada guru terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga konkret yang terdapat pada tabel 6 dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang terdapat pada tabel 7, sebagai berikut.

Tabel 6 Format Observasi Guru

No	Kompetensi yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru mempersiapkan dan membuka pelajaran				
2.	Menggunakan alat peraga konkret				
3.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran				
4.	Merangkum materi pembelajaran				

Modifikasi Tim Revisi Buku Pedoman FKIP Unsri (2016:53)

Pedoman penskoran terhadap setiap indikator

Skor (1) : tidak satupun deskriptor tampak

Skor (2) : satu deskriptor tampak

Skor (3) : dua deskriptor tampak

Skor (4) : tiga deskriptor tampak

Indikator 1: Kemampuan guru mempersiapkan dan membuka pelajaran
Deskriptor:

- Melaksanakan tugas rutin seperti memeriksa ketersediaan alat tulis, kehadiran siswa dan kebersihan kelas
- Menyediakan alat peraga dan sumber belajar
- Melakukan apersepsi sesuai dengan tujuan pembelajaran

Indikator 2: Menggunakan alat peraga konkret

Deskriptor:

- Menggunakan alat peraga konkret yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- Menggunakan alat peraga konkret sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Menggunakan alat peraga konkret secara komunikatif

Indikator 3: Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

Deskriptor:

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
- Menggunakan kata dan tindakan yang memancing minat siswa untuk bertanya dan merespon

Indikator 4: Merangkum materi pembelajaran

Deskriptor:

- Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran
- Rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Rangkuman mudah dimengerti siswa

SKALA NILAI

86 – 100	= A
71 – 85	= B
56 – 70	= C
41 – 55	= D
<40	= E

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	L/P	Deskriptor						Jumlah	Persentase Deskriptor (%)	Keterangan
			A	B	C	D	E	F			
1											
2											
3											
4											
Dst											
Jumlah											
Rata-rata											
Persentase Klasikal											

Modifikasi Tim Revisi Buku Panduan Pemantapan Praktik Lapangan (2008:29)□

Deskriptor:

- Siswa memperhatikan penjelasan guru memperagakan alat peraga konkret
- Siswa antusias dalam menggunakan alat peraga konkret pada saat proses belajar mengajar
- Ketepatan siswa dalam menggunakan alat peraga konkret
- Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam penggunaan alat peraga konkret untuk menyelesaikan soal
- Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru

F. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar

Keterangan:

(√) = Deskriptor yang muncul

(-) = Deskriptor yang tidak muncul

Dari hasil perhitungan keaktifan siswa maka diperoleh rumus untuk menghitung rata-rata keaktifan kelas dengan rumus:

$$\left(\frac{Nm}{\text{Jumlah Deskriptor}} : N \times 100\% \right)$$

Keterangan:

Nm = Jumlah seluruh item yang di cek

N = Jumlah siswa

Kategori penilaian keaktifan siswa berdasarkan kriteria pada Tabel 8 berikut.

Tabel 3. Keaktifan Siswa dalam Menyimak

Nilai	Kategori Nilai
80 – 100	Sangat Aktif
66 – 79	Aktif
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 39	Tidak Aktif

(Aqib, dkk.2011:41)

Dalam penelitian ini hasil observasi hanya digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dari setiap siklus. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Aqib, dkk (2011:41) yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 4. Kategori dan Kriteria Ketuntasan Belajar

Skor Tes	Ketuntasan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus yang dikemukakan Aqib (2011:41) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{Siswa}$ = Jumlah siswa di kelas

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen

Tingkat Keberhasilan dalam Persen	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
≤ 20	Sangat rendah

(Aqib, 2011:41)

Setelah mendapat hasil perhitungan keaktifan masing-masing siswa, langkah selanjutnya yaitu menghitung keaktifan siswa secara keseluruhan. Perhitungan ini akan dilakukan dengan menghitung persentase keaktifan siswa dikelas.

Tabel 6. Tingkat Keaktifan Siswa dalam Persen

Tingkat keaktifan siswa dalam Persen	Kategori
≥ 80	Sangat Aktif
60 – 79	Aktif
40 – 59	Cukup Aktif
20 – 39	Kurang Aktif
≤ 20	Tidak Aktif

(Arikunto, 2014:281)

Dalam hal pemahaman matematika pada materi konsep perkalian yaitu (1) Siswa dapat menyatakan penjumlahan berulang sebagai perkalian atau sebaliknya, (2) Siswa dapat menentukan hasil operasi perkalian, (3) siswa dapat melakukan penyelesaian hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian.

Alat peraga konkret yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut; 1) Pada operasi perkalian bilangan 2 menggunakan alat peraga mainan sepeda, 2) dan operasi perkalian bilangan 3 menggunakan alat peraga konkret mainan pesawat, 3) lalu, pada operasi perkalian bilangan 4 menggunakan alat peraga mainan hewan berkaki empat, 4) kemudian pada operasi perkalian bilangan 5 menggunakan alat peraga mainan kringingan.

Pada penelitian ini yang dilihat dari keberhasilan siswa kelas 2 SD Negeri 24 Palembang menjawab soal dalam suatu siklus. Suatu siklus dinyatakan berhasil jika nilai 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 75 maka pemahaman siswa mengenai konsep perkalian ada peningkatan (tuntas).

Kemudian pada siklus II hasil nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 87,32 dengan persentase 89,28%. Melihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa, maka pelaksanaan siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni 80%. Dari tes pada siklus II dapat diketahui bahwa 25 siswa atau 89,28% siswa dikatakan telah berhasil dalam mempelajari konsep perkalian bilangan cacah, setelah menggunakan alat peraga konkret nilai siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari awal siklus I sampai ke siklus II, baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajarnya.. Peningkatan hasil tes siswa Kelas 2 SD Negeri 24 Palembang ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap

Namun apabila indikator keberhasilan belum tercukupi maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian bagaimana proses pembelajaran menggunakan alat peraga konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi konsep perkalian bilangan cacah di kelas 2 SD Negeri 24 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 22 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa Kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang berupa meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus I dan siklus II. Melihat dari rata-rata pada siklus I sebesar 66,42 dan persentase ketuntasan sebesar 53,57%. Pelaksanaan siklus I ini dikatakan belum berhasil karena masih di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

aktivitas siswa mengalami peningkatan dimulai dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada siklus I, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai jumlah 101 dengan persentase 60,11%.

Dilanjutkan pada siklus II, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai jumlah 128 dengan persentase 76,19%. Melihat dari hasil observasi siklus I terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sebagian siswa sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibanding siklus I. Dari analisis data yang dijelaskan bahwa siswa dalam proses belajar menunjukkan perubahan yang mengarah pada perubahan kearah yang positif atau meningkat.

SIMPULAN

Setelah menggunakan alat peraga konkret, kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian pada operasi perkalian bilangan cacah dapat dilihat dari hasil pemahaman siswa pada siklus 1 didapatkan siswa yang tuntas yaitu 15 siswa dengan ketuntasan 53,57% dan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I 60,11%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II didapatkan siswa yang tuntas 25 orang dengan persentase 89,28% dan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II mencapai 76,19%

Jadi dapat disimpulkan melalui alat peraga konkret mainan sepeda, mainan pesawat, mainan hewan berkaki empat dan mainan krincingan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika materi konsep perkalian bilangan cacah di kelas 2 B SD Negeri 24 Palembang dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu bagi guru, alat peraga konkret berupa mainan yang dihitung jumlah roda dan dihitung jumlah kakinya dapat menjadi salah satu alternatif meningkatkan pemahaman siswa

dalam materi konsep perkalian bilangan cacah dan bagi sekolah, dengan menggunakan alat peraga konkret ini dapat menjadi alternatif untuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syafitri, S.F. (2016). *Pendidikan Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika
- Utami, Nurul. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106 Palembang pada Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Melalui Media Mistar Bilangan. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya